Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim
Imam dan Khatib Masjid Nabawi

CARA MENGHAFAL AL QUR'AN & MATAN ILMIAH

Alihbahasa:
Abu Ubaidillah Abdurrahim

mufid
ARABIC LEARNING CENTRE

بسم الله الرحمن الرحيم

Judul Asli:

AFDHALU THARIQAH LI HIFDHIL QUR'ANIL KARIM

Penyusun :
Asy Syaikh Abdul Muhsin bin Muhammad Al Qasim

Penerjemah :
Abu Ubaidillah Abdurrahim

Penerbit :
Mufid (Arabic Learning Centre)
Watutebok RT 02 RW 03
Kel. Potronayan Kec. Nogosari
Kab. Boyolali Jawa Tengah 57378
WA. 0857 4606 7110
www.program-mufid.com

DAFTAR ISI

بسم الله الرحمن الرحيم

Keutamaan Al Qur'an Al Karim

Sesungguhnya hal terbaik yang diucapkan oleh lisan dan didengarkan oleh telinga adalah perkataan Allah Yang Maha Perkasa dan Pengasih, yang merupakan sebab datangnya hidayah, cahaya di dalam kegelapan, dan penjaga dari berbagai macam fitnah. Allah Yang Maha Suci berfirman :

قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah, dan kitab (Al Qur'an) yang menerangkan." (Al Ma'idah : 15).

Al Qur’an merupakan penawar bagi penyakit yang ada di dalam dada, serta sebagai penawar bagi tubuh.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Dan Kami turunkan dari Al Quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Al Isra' : 82).

Al Qur’an juga merupakan medan yang luas untuk mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ, وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka ia memperoleh satu kebaikan dengan sebab itu, dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif laam miim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (Hadits riwayat At Tirmidzi).

Al Quran merupakan pemberi syafa'at pada hari Kiamat bagi orang yang menekuninya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa’at kepada para pembacanya pada hari Kiamat nanti.” (Hadits riwayat Muslim).

Al Quran juga merupakan pembela pada hari Kiamat bagi orang yang menekuninya dan mengamalkannya. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah berkata :

يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ الَّذِيْنَ كانُوا يَعْمَلُوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيا, تَقَدَّمَهُ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرانَ تَحاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا

“Pada hari Kiamat Al Qur`an akan didatangkan bersama orang-orang yang mengamalkannya di dunia. Yang terdepan adalah surah Al-Baqarah dan Ali Imran, keduanya akan membela mereka.” (Hadits riwayat Muslim).

Dengan sebab Al Qur`an, derajat seseorang di dalam surga akan dinaikkan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْقَ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدَّارِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

"Dikatakan kepada pembaca Al Qur'an (ketika masuk surga), "Bacalah dan naiklah! Bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu engkau membacanya dengan tartil di dunia, karena kedudukanmu sesuai dengan akhir ayat yang engkau baca." (Hadits riwayat Ahmad).

Orang yang mahir membacanya sekaligus kuat dalam hafalannya akan bersama para Malaikat yang mulia :

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang mahir membaca Al Qur`an, maka (di akhirat) akan ditemani oleh para malaikat yang mulia. Sedangkan orang yang membaca Al Qur`an dengan terbata-bata dan merasa

kesulitan dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (Muttafaqun 'alaih).

Orang yang ahli Al Qur'an adalah orang yang memiliki kedudukan khusus di sisi Allah dan didekatkan kepadaNya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّ لِلّٰهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ, قَالُوْا: مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ:

هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ, هُمْ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ

"Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang yang dekat dari kalangan manusia." Para shahabat berkata,"Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab,"Mereka adalah ahli Al Qur'an, orang yang dekat kepada Allah dan memilki kedudukan khusus di sisiNya." (Hadits riwayat An Nasa'i).

Al Qur'an adalah perkara pokok yang menyebabkan diangkatnya derajat dan kedudukan seseorang di dunia dan akhirat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata :

إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابَ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِيْنَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat (derajat) sebagian kaum dengan kitab ini (Al Qur’an), dan dengannya Allah merendahkan kaum yang lain.”
(Hadits riwayat Muslim).

Ada keberkahan bagi orang yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an. Kedua jenis orang tersebut adalah sebaik-baik manusia. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya.”
(Hadits riwayat Muslim).

Karena banyaknya hal-hal yang memalingkan dalam hidup ini dan lalainya manusia dalam dunia mereka, maka hati mereka berada dalam kesedihan dan kesempitan hidup. Namun Al Qur'an tetap menjadi penghapus kekhawatiran, pengubur kesedihan, serta sesuatu yang menyebabkan kelapangan dada. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman :

أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati bisa menjadi tenteram." (Ar Ra'd : 28).

Bahkan selain menghapus kekhawatiran, orang yang menekuni Al Qur'an juga akan diangkat ke dalam barisan hamba-hamba Allah yang shalih dan bertakwa. Allah 'Azza wa Jalla berkata :

قُرۡءَانًا عَرَبِيًّا غَيۡرَ ذِي عِوَجٖ لَّعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ٢٨

"(Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa." (Az Zumar : 28).

Al Quran adalah kitab yang diberkahi. Barangsiapa yang dekat dengannya dan mengamalkannya, Allah akan memberkahinya di manapun dia berada. Allah Yang Maha Tinggi berfirman :

وَهَٰذَا ذِكۡرٞ مُّبَارَكٌ أَنزَلۡنَٰهُ

"Dan Al Quran ini adalah suatu peringatan yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan." (Al Anbiya' : 50).

Al Quran adalah ucapan Allah Yang Agung. Dengan sebab Al Quran ini, diperolehlah kebahagiaan dan hidayah. Maka ikhlaskanlah niat untuk Allah dalam membacanya, sambil mengharapkan pahala dari Rabb Yang Mulia. Perkuatlah tekad untuk banyak membacanya dan mengokohkan hafalannya, karena Al Quran ini adalah bacaan yang dimudahkan. Allah Yang Maha Suci dan Tinggi berkata :

وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ١٧

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al Qamar : 17).

Kembalilah kepada Allah dalam mengharap agar dijadikan olehNya termasuk di antara orang-orang yang hafal Al Quran, karena Al Quran adalah harta yang tidak tertandingi dan nikmat yang tidak bisa dihitung. Kebaikan darinya datang berturut-turut, dan barakah dengan sebabnya datang secara berkesinambungan.

Ambillah metode yang gampang dan dimudahkan dalam menghafal Kitabullah ini,

beserta kaidah dalam memantapkan dan mengokohkan hafalan itu. Semoga engkau akan berjalan di atas jalur orang-orang yang hafal Al Quran, serta mendapat kemuliaan di sisi Penolongmu (Allah) dengan sebab itu.

Saya memohon kepada Allah agar menjadikanmu termasuk orang-orang yang hafal Al Quran, mengamalkannya, serta banyak membacanya. Saya juga memohon agar Dia mengumpulkan kita di Firdaus, surga yang tertinggi dengan sebab kedermawananNya dan keutamaanNya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam terhadap nabi kita Muhammad.

Metode Paling Efektif untuk Menghafal Al Qur'an

Berikut adalah metode paling efektif untuk menghafal Al Quran. Metode ini memiliki keistimewaan berupa kuatnya hafalan dan cepatnya proses menghafal. Kami akan jelaskan metode ini dengan membawa contoh satu halaman dari surat Al Jumu’ah:

1. Bacalah ayat pertama sebanyak 20 kali :

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ ٱلۡمَلِكِ
ٱلۡقُدُّوسِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ﴿١﴾

2. Bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali:

هُوَ ٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ
ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ
مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ﴿٢﴾

3. Bacalah ayat ketiga sebanyak 20 kali:

وَءَاخَرِينَ مِنۡهُمۡ لَمَّا يَلۡحَقُواْ بِهِمۡۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٣

4. Bacalah ayat keempat sebanyak 20 kali:

ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ
ٱلۡعَظِيمِ ٤

5. Bacalah keempat ayat ini dari awal sampai akhir sebanyak 20 kali untuk mengikat keempat ayat tersebut

6. Bacalah ayat kelima sebanyak 20 kali:

مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُواْ ٱلتَّوۡرَىٰةَ ثُمَّ لَمۡ يَحۡمِلُوهَا كَمَثَلِ
ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢاۚ بِئۡسَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ
بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥

7. Bacalah ayat keenam sebanyak 20 kali:

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓاْ إِن زَعَمۡتُمۡ أَنَّكُمۡ أَوۡلِيَآءُ لِلَّهِ مِن
دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُاْ ٱلۡمَوۡتَ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٦

8. Bacalah ayat ketujuh sebanyak 20 kali:

وَلَا يَتَمَنَّوۡنَهُۥٓ أَبَدَۢا بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡۚ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ
بِٱلظَّٰلِمِينَ ٧

9. Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali:

قُلۡ إِنَّ ٱلۡمَوۡتَ ٱلَّذِي تَفِرُّونَ مِنۡهُ فَإِنَّهُۥ مُلَٰقِيكُمۡۖ
ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ
تَعۡمَلُونَ ٨

10. Bacalah ayat kelima sampai ayat kedelepan sebanyak 20 kali untuk mengikat keempat ayat tersebut.

11. Bacalah ayat pertama sampai ayat kedelepan sebanyak 20 kali untuk menguatkan hafalan halaman ini.

Demikianlah, ikuti cara ini dalam menghafal setiap halaman Al-Qur’an. Janganlah menghafal lebih dari seperdelapan juz dalam satu hari agar tidak memberatkanmu dalam menjaganya.

Jika Ingin Menambah Hafalan Baru untuk Esok Hari, Apa yang Harus Saya Lakukan?

Jika engkau ingin menambah hafalan baru untuk esok hari, maka sebelum engkau menambah hafalan dengan metode yang telah saya sebutkan, hendaknya engkau membaca hafalan sebelumnya dari awal sampai akhir sebanyak dua puluh kali, agar hafalan tersebut menjadi kokoh. Kemudian barulah engkau berpindah ke hafalan baru dengan metode yang telah saya isyaratkan kepadamu.

Bagaimana Cara Menggabungkan antara Menambah Hafalan dan Mengulang Hafalan?

Janganlah menghafal Al Quran tanpa proses muraja’ah atau pengulangan. Hal ini dikarenakan jika engkau terus menerus menambah hafalan Al Quran lembar demi lembar hingga selesai,

kemudian engkau ingin mengulang kembali hafalanmu dari awal, maka hal itu akan terasa berat, dan engkau mendapati dirimu telah lupa terhadap hafalan yang sebelumnya. Oleh karena itu, jalan terbaik (untuk menghafal) adalah dengan menggabungkan antara menambah hafalan dan muraja'ah.

Bagilah Al Quran menjadi 3 bagian di mana setiap bagian terdiri dari 10 juz. Jika engkau menghafal 1 halaman setiap hari, maka ulangilah 4 halaman sebelumnya sampai engkau menghafal 10 juz. Jika engkau telah mencapai 10 juz, maka berhentilah selama sebulan penuh untuk muraja'ah dengan cara mengulang-ngulang 8 halaman dalam setiap harinya.

Setelah sebulan penuh muraja'ah, maka mulailah kembali untuk menambah hafalan yang baru, baik satu atau dua halaman setiap harinya tergantung kemampuan, disertai dengan muraja'ah sebanyak 8 halaman dalam sehari. Lakukan hal ini sampai engkau menghafal 20 juz. Jika engkau telah mencapainya, maka berhentilah dari menambah hafalan baru selama 2 bulan untuk mengulang 20 juz. Pengulangan ini dilakukan dengan mengulang 8 halaman setiap hari.

Setelah 2 bulan, mulailah kembali menambah hafalan setiap hari sebanyak satu sampai dua halaman disertai dengan muraja'ah 8 halaman sampai engkau menyelesaikan seluruh Al-Qur'an.

Jika engkau telah selesai menghafal seluruh Al-Qur'an, ulangilah 10 juz pertama saja selama satu bulan, di mana setiap hari setengah juz. Kemudian ulangilah 10 juz kedua selama satu bulan, di mana setiap hari setengah juz. Bersamaan dengan itu ulangilah pula 8 halaman dari 10 juz pertama. Kemudian ulangilah 10 juz terakhir selama satu bulan, di mana setiap hari setengah juz. Bersamaan dengan itu, ulangilah pula 8 halaman dari 10 juz pertama dan 8 halaman dari 10 juz kedua.

Bagaimana Cara Memuraja'ah Hafalan Al Quran Seluruhnya Jika Saya Telah Menyelesaikan Sistem Muraja'ah di Atas?

Mulailah dengan memuraja'ah Al-Qur'an seluruhnya, setiap hari sebanyak 2 juz. Ulangilah sebanyak 3 kali setiap hari hingga engkau menyelesaikan Al-Qur'an setiap 2 minggu sekali. Dengan melakukan metode seperti ini selama satu tahun penuh, maka –insya Allah– engkau akan dapat memiliki hafalan yang kuat.

Apa yang Harus Dilakukan Setelah Menyelesaikan Hafalan Al-Qur’an dalam Satu Tahun?

Setelah satu tahun mengokohkan hafalan Al-Qur’an dan memuraja’ahnya, jadikanlah Al-Qur’an sebagai bacaan harianmu sampai akhir hayat, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikannya sebagai bacaan harian. Dahulu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membagi (menghizb) Al-Qur’an menjadi 7 bagian, maksudnya setiap 7 hari beliau mengkhatamkan Al-Qur’an. Aus bin Hudzaifah rahimahullah berkata:

“Aku bertanya kepada shahabat-shahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang bagaimana mereka membagi Al-Qur’an (untuk bacaan harian). Mereka berkata: “3 surat, 5 surat, 7 surat, 9 surat, 11 surat, dan dari surat Qaf sampai selesai.” “ (HR. Ahmad).

Yaitu maksudnya mereka membagi bacaan Al Quran sebagai berikut:

- Hari pertama: membaca surat “Al Fatihah” hingga akhir surat “An Nisa,”
- Hari kedua: membaca dari surat “Al Maidah” hingga akhir surat “At Taubah,”

- Hari ketiga: membaca dari surat “Yunus” hingga akhir surat “An Nahl,”
- Hari keempat: membaca dari surat “Al Isra” hingga akhir surat “Al Furqan,”
- Hari kelima: membaca dari surat “Asy Syu’ara” hingga akhir surat “Yasin,”
- Hari keenam: membaca dari surat “Ash Shaffat” hingga akhir surat “Al Hujurat,”
- Hari ketujuh: membaca dari surat “Qaf” hingga akhir surat “An Naas.”

Hizb Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tersebut disingkat oleh para ulama dengan perkataan: فَمِيْ بِشَوْقٍ (famii bisyauq). Di mana setiap huruf dari dua kata ini merupakan surat awal dari kelompok surat yang dibaca setiap hari.

- Huruf fa’ pada kata فَمِيْ adalah simbol untuk surat Al Fatihah. Maksudnya, bacaan pada hari pertama dimulai dari surat Al Fatihah.
- Huruf mim pada kata فَمِيْ bermakna bahwa awal bacaan pada hari kedua dimulai dari surat Al Maidah.
- Huruf ya’ pada kata فَمِيْ mengisyaratkan bahwa awal bacaan pada hari ketiga dimulai dari surat Yunus.

- Huruf ba’ pada kata بِشَوْقٍ berarti bahwa awal bacaan pada hari keempat dimulai dari surat Bani Isra’il, yang disebut juga dengan surat Al Isra’.
- Huruf syin’ pada kata بِشَوْقٍ bermakna bahwa awal bacaan pada hari kelima dimulai dari surat Asy Syu’ara.’
- Huruf wawu pada kata بِشَوْقٍ mengisyaratkan bahwa awal bacaan pada hari keenam dimulai dari surat Ash Shaffat.
- Huruf qaf pada kata بِشَوْقٍ berarti bahwa awal bacaan pada hari ketujuh dimulai dari surat Qaf sampai akhir surat An Nas.

Adapun hizb Al Qur’an yang ada sekarang adalah dibuat oleh Al Hajjaj bin Yusuf.

Bagaimana Cara Membedakan Ayat-Ayat yang Mirip di dalam Al-Qur’an?

Cara yang paling afdhal jika engkau mendapati dua ayat yang mirip adalah dengan membuka mushaf pada setiap ayat yang mirip tersebut, lalu lihat dan perhatikanlah perbedaan di antara kedua ayat tersebut. Kemudian berikanlah tanda yang dapat mengingatkanmu akan perbedaan itu. Ketika engkau memuraja’ah, perhatikanlah beberapa kali perbedaan yang engkau tandai sebelumnya hingga engkau mantap dalam menghafal perbedaan di antara keduanya.

Kaidah dan Batasan dalam Menghafal Al-Qur’an

- Wajib bagimu menghafal dengan bantuan seorang ustadz atau syaikh untuk membenarkan bacaanmu.
- Hafalkanlah dua halaman setiap hari. Satu halaman setelah Shubuh, dan satu halaman lagi sesudah Ashar atau sesudah Maghrib. Dengan cara ini, maka engkau akan mampu menghafal Al-Qur’an seluruhnya dengan kokoh dalam waktu satu tahun. Adapun jika engkau menambah hafalan lebih dari dua halaman setiap hari, maka hafalanmu akan lemah.

- Hendaklah menghafal dari surat An Nas sampai Al Baqarah karena hal tersebut lebih mudah. Namun setelah selesai menghafal seluruh Al Quran, hendaklah muraja'ahmu dimulai dari surat Al Baqarah sampai AnNas.
- Hendaklah menghafal dengan menggunakan satu cetakan mushaf karena hal ini dapat menolongmu dalam memantapkan hafalan dan meningkatkan kecepatan dalam mengingat posisi-posisi ayat serta awal dan akhir setiap halaman Al Qur'an.
- Setiap orang yang menghafal Al Qur'an, dalam dua tahun pertama biasanya masih mudah kehilangan hafalannya. Masa ini dinamakan dengan Marhalah Tajmi' (Fase Pengumpulan). Janganlah bersedih atas mudah hilangnya hafalanmu atau banyaknya kekeliruanmu. Karena memang fase ini merupakan fase cobaan yang sulit. Dan waspadalah, karena syaithan akan mengambil kesempatan ini untuk menggodamu agar berhenti dari menghafal Al Qur'an. Tinggalkanlah was-was syaithan tersebut, dan teruskan menghafal. Karena sesungguhnya hafalan Al Qur'an itu adalah harta yang sangat berharga yang tidak diberikan kepada setiap orang.

Menghafal Matan

Ilmu itu tidak bisa dihitung jumlahnya. Orang yang cerdas akan mengambil yang paling berharga darinya. Orang yang pintar akan menulis perkara terbaik yang dia dengar, menghafal hal terbagus yang dia tulis, serta mengucapkan perkara terbaik yang dia hafal. Seseorang tidaklah dikatakan berilmu tanpa mengahafal matan. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata :

مَنْ حَفِظَ الْمُتُوْنَ حَازَ الْفُنُوْنَ

"Barangsiapa mengahafal matan- matan, maka dia akan menguasai banyak disiplin ilmu."

Ar Rahabi berkata :

وَالثُّلُثَانِ وَهُمَا التَّمَامُ فَاحْفَظْ فَكُلُّ حَافِظٍ إِمَامُ

"Dua pertiga itu sempurna, maka menghafallah karena setiap orang yang hafal adalah pemimpin."

Seseorang tidak akan kokoh dalam suatu ilmu kecuali dengan menghafal dasar-dasar ilmu itu. Sesungguhnya umat ini telah betul-betul menguasai setiap disiplin ilmu. Maka ambillah yang paling penting, paling wajib, dan paling banyak manfaatnya dari setiap ilmu. Hafalkanlah ringkasan pada setiap disiplin ilmu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata :

وَلْيَجْتَهِدْ أَنْ يَعْتَصِمَ فِيْ كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْعِلْمِ بِأَصْلٍ مَأْثُوْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Hendaknya dia bersungguh-sungguh pada setiap bab dari bab-bab ilmu untuk berpegang pada dasar ilmu yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam."

Kemudian berpindahlah kepada kitab-kitab yang besar dan berdalam-dalam padanya. Ambillah ilmu dari ahlinya, yaitu dari guru yang bisa dijadikan panutan dalam ilmu dan amal.

Muhammad bin Sirin rahimahullah berkata :

إِنَّ هٰذَا الْعِلْمَ دِيْنٌ, فَانْظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُوْنَ دِيْنَكُمْ

"Sesungguhnya ilmu ini adalah agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil agama kalian."

Sebaik-baik ilmu adalah yang pondasinya dikokohkan dan cabangnya senantiasa diingat.

Matan Apa Yang Harus Saya Hafal?

Di awal-awal menuntut ilmu, mulailah dengan menghafal Kitabullah dengan hafalan yang kuat disertai tadabbur. Kemudian hafalkanlah matan-matan dalam bidang aqidah. Kemurnian aqidah akan bisa memperbaiki niat, mengekang hawa nafsu, menjadikan diberkahinya amal, serta menyebabkan nama baik kita terus dikenang.

Kemudian hafalkanlah matan-matan dalam berbagai bidang ilmu, seperti tajwid, musthalah, hadits, fiqh, ushul fiqh, ilmu waris, nahwu, dan adab. Berikut ini penjelasan tentang matan-matan yang paling penting, yang disusun dengan urut berdasarkan bidang ilmu :

1. Al Qur'anul Karim. Di tengah-tengah usahamu dalam menghafal Al Qur'an, janganlah mencukupukan diri hanya dengan menghafalnya, tapi juga gabungkan dengan menghafal matan-matan lain.
2. Tajwid. Hendaknya menghafal syair Tuhfatul Athfal karya Al Jamzuri. Syair ini terdiri dari 61 bait.
3. Aqidah. Hendaknya menghafal rangkaian matan berikut :
    a. Nawaqidhul Islam
    b. Al Qawa'idul Arba'
    c. Tsalatsatul Ushul
    d. Kitabut Tauhid. Keempat matan tersebut merupakan karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah.
    e. Al 'Aqidah Al Wasithiyyah karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah.
    f. Al 'Aqidah Ath Thahawiyyah.
4. Musthalah Al Hadits. Hendaknya menghafal matan-matan berikut :
    a. Al Baiquniyyah, terdiri dari 34 bait.

b. Nukhbatul Fikr karya Ibnu Hajar.

5. Hadits. Hendaknya menghafal matan-matan berikut :
    a. Al Arba'in An Nawawiyyah.
    b. Umdatul Ahkam.
    c. Bulughul Maram.
6. Ushulul Fiqh. Hendaknya menghafal matan Al Waraqat karya Al Juwaini.
7. Fiqh. Hendaknya menghafal :
    a. Syuruth Ash Shalah karya Al Imam Muhammad bin Abdul Wahhab.
    b. Zad Al Mustaqni' karya Al Imam Al Hajjawi. Matan ini adalah ringkasan tentang fiqh hukum, dan telah memuat kandungan masalah yang beraneka ragam.
8. Hukum Waris. Hendaknya menghafal Matan Ar Rahbiyyah. Matan ini terdiri dari 176 bait.
9. Nahwu. Hendaknya menghafal :
    a. Al Ajurrumiyyah.
    b. Alfiyah Ibni Malik.
10. Adab. Hendaknya menghafal mandhumah Abu Ishaq Al Andalusi. Mandhumah tersebut adalah

mandhumah yang menakjubkan dan dipenuhi dengan hikmah. Jumlah baitnya ada 115. Bagian awal dari mandhumah tersebut yaitu :

تَفُتُّ فُؤَادَكَ الْأَيَّامُ فَتًّا

وَتَنْحِتُ جِسْمَكَ السَّاعَاتُ نَحْتًا

Hari-hari telah menjadikan hatimu lemah

Dan waktu-waktu telah memahat jasadmu

Berikut susunan matan-matan yang harus dihafal tersebut :

1. Al Qur'an Al Karim,
2. Nawaqidhul Islam,
3. Al Qawa'idul Arba,'
4. Tsalatsatul Ushul,
5. Tuhfatul Athfal dalam ilmu tajwid,
6. Al Baiquniyyah,
7. Al Arba'in An Nawawiyyah,
8. Syuruth Ash Shalah,

9. Al Ajurrumiyyah,
10. Kitabut Tauhid,
11. Al Wasithiyyah,
12. Ath Thahawiyyah,
13. Ar Rahbiyyah,
14. Nukhbatul Fikr,
15. Matan Al Waraqat,
16. Mandhumah Al Ilbiri dalam disiplin ilmu adab,
17. Zad Al Mustaqni,’
18. Alfiyah Ibni Malik,
19. Umdatul Ahkam,
20. Bulughul Maram.

Cara Menghafal Matan-Matan

- Jika matan yang dihafal termasuk dari matan-matan hadits, maka janganlah menghafal lebih dari tiga hadits setiap hari.
- Jika matan yang dihafal adalah selain sya'ir, maka janganlah menghafal lebih dari tiga baris setiap hari.
- Jika matan yang dihafal adalah sya'ir, maka janganlah menghafal lebih dari tiga bait setiap hari. Dengan metode yang hati-hati ini maka materi yang dihafal akan menjadi kokoh.
- Cara menghafalnya adalah engkau mengulang bagian yang ingin dihafal sebanyak 20 kali setelah shalat Shubuh misalnya. Setelah shalat 'Ashar engkau ulangi kembali sebanyak 20 kali. Misalnya, seandainya engkau menghafal Alfiyah Ibn Malik, maka sebelum engkau mulai menghafal bait-bait yang baru, bacalah tiga bait yang telah engkau hafal kemarin sebanyak 20 kali. Kemudian bacalah dengan hafalan (tanpa melihat matan) dari awal Alfiyah sampai ke tempat hafalan baru. Demikian caranya, engkau ulang setiap hari

sehingga materi yang dihafal menjadi kokoh. Jalankanlah metode ini pada setiap matan yang akan engkau hafal disertai dengan kehadiranmu yang rutin dalam pelajaran-pelajaran para ulama, menyertai mereka, serta bertanya tentang masalah-masalah ilmu yang masih terasa samar.

- Dahulu Abu Ishaq Asy Syirazi mengulang pelajaran sebanyak 100 kali, sedangkan Ilkiya Al Harrasi mengulang sebanyak 70 kali.

  Simaklah kisah berikut yang akan menjelaskan kepadamu bahwa sedikit mengulang merupakan sebab cepatnya seseorang lupa terhadap hafalannya :

  Ibnul Jauzi berkata dalam kitab ‘Al Hats ‘ala Hifdhil ‘Ilm :

  “Dan Al Hasan –yaitu Ibnu Abi Bakr An Naisaburi- telah menceritakan kepada kami bahwa ada seorang ahli fiqih yang mengulang hafalan pelajaran di rumahnya berkali-kali. Maka seorang perempuan tua yang berada di rumahnya berkata: “Demi Allah, sungguh aku telah menghafalnya.” Maka ahli fiqih itu berkata: ”Coba ulangi hafalan itu.” Perempuan tua itupun

mengulanginya. Beberapa hari kemudian, dia berkata kepada perempuan itu: “Wahai nenek, ulangilah hafalan pelajaran itu.” Perempuan itu berkata: ”Aku sudah tidak hafal lagi.” Ahli fiqih itu berkata: ”Aku terus mengulang-ulang hafalan itu agar aku tidak ditimpa oleh apa yang menimpamu (yaitu: lupa-pen).

- Jadi metode untuk menguatkan hafalan adalah dengan mengulang. Tidaklah menghafal itu kecuali dengan mengulang.

Bagaimana Cara Mengulang Hafalan Matan?

Jika engkau telah menghafal bermacam-macam matan dalam berbagai disiplin ilmu, maka ulangilah seluruh hafalan tersebut setiap bulan agar lebih kokoh dan menjadikanmu lebih cepat dalam mendatangkan dalil.

Kitab Apa yang Harus Saya Baca?

Perpustakaan Islam penuh dengan kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu. Jadi, hendaknya seseorang bersemangat untuk membaca kitab-

kitab yang memiliki keunggulan berupa kandungan faidah yang berlimpah dan gaya bahasa yang kokoh. Hendaknya dia juga memperbanyak membaca kitab-kitab para Salaf. Di antara kitab terpenting yang harus dibaca oleh penuntut ilmu adalah sebagai berikut :

- Pertama : Aqidah
  1. Hasyiyah Tsalatsatil Ushul karya Abdurrahman bin Qasim.
  2. Syarh Kasyfusy Syubhat karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim.
  3. Fathul Majid Syarh Kitabit Tauhid.
  4. Syarh Al ‘Aqidah Al Wasithiyyah.
- Kedua : Tafsir
  1. Tafsir Ibni Katsir.
  2. Tafsir As Sa’di.
- Ketiga : Musthalah

Syarh Nukhbatil Fikr.

- Keempat : Hadits
  1. Jami’ul Ulum wal Hikam karya Ibnu Rajab.
  2. Ihkamul Ahkam Syarh Umdatil Ahkam karya Ibnu Daqiq Al ‘Id.
  3. Subulus Salam karya Ash Shan’ani.

4. Al Kutubus Sittah (Al Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi, An Nasa'i, Ibnu Majah).

- Kelima : Fiqh

Ar Raudh Al Murbi.'

- Keenam : Sirah

Al Fushul fi Siratir Rasul karya Ibnu Katsir.

- Ketujuh : Tarikh

Al Bidayah wan Nihayah.

- Kedelapan : Biografi dan Perjalanan Hidup

Siyar A'lamin Nubala.'

- Kesembilan : Nahwu
  1. At Tuhfah As Saniyyah 'ala Syarh Al Ajurrumiyyah.
  2. Syarh Ibni 'Aqil 'alal Alfiyyah.
- Kesepuluh : Adab
  Ghadza'ul Albab Syarh Mandhumah Al Adab.

- Kesebelas : Pembenahan Jiwa

1. Shaid Al Khathir karya Ibnul Jauzi.
2. Mudawatun Nufus karya Ibnu Hazm.

- Kedua belas : Fatwa-Fatwa
  1. Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim -rahimahullah-
  2. Fatawa Syaikh Abdul Aziz bin Baz -rahimahullah-
  3. Fatawa Al Lajnah Ad Daimah
- Ketiga belas : Kitab-kitab dalam berbagai macam disiplin ilmu :
  1. Karya tulis Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah.
  2. Karya tulis Ibnul Qayyim.
  3. Ad Durar As Saniyyah fil Ajwibah An Najdiyyah.

Saya Telah Hafal, Tetapi Kemudian Lupa. Apa Solusinya?

Allah ‘Azza wa Jalla telah menciptakan manusia di atas sifat lupa. Oleh karena itu, manusia disebut dengan insan karena dia banyak mengalami *nisyan* (lupa-pen). Ilmu itu luas, bidangnya beraneka ragam. Wawasan itu sifatnya bercabang-cabang, masalah-masalah Syariat bagaikan samudera, dan hidup dipenuhi dengan berbagai macam keinginan, sedangkan kemampuan manusia terbatas. Sebaik-baik manusia, yaitu Rasulullah ‘alaihish shalatu was salam pun pernah ditimpa lupa dalam shalat beliau. Kemudian (setelah shalat-pen) beliau berkata :

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ

“Sesungguhnya saya adalah seorang manusia seperti kalian. Saya bisa lupa sebagaimana kalian lupa.” (Muttafaqun ‘alaih).

Jika hal tersebut telah jelas bagimu, maka engkau dapat memahami bahwa orang yang menghafal ilmu kemudian lupa suatu bagian

darinya, itu bukan merupakan kekurangan pada dirinya. Hal itu juga tidak mengurangi kemuliaannya. Sebagaimana seharusnya hal itu tidak menjadikannya berputus asa dari menuntut ilmu syar'i secara berkelanjutan. Seandainya sesuatu yang dibaca tidak bisa terlupakan, tentu para ulama tidak butuh untuk mempelajari kembali ilmu mereka, tidak butuh untuk senantiasa menelitinya dan membiasakan diri menelaah apa yang telah dibaca.

Lupa terhadap suatu ilmu lebih mendorong seorang penuntut ilmu untuk kembali mempelajarinya, sehingga dia mendapatkan pahala menekuni ilmu. Seandainya dia tidak lupa, tentu tidak ada jatah dari ibadah menuntut ilmu dalam hidupnya. Ini termasuk rahmat Allah, yaitu seorang penuntut ilmu senantiasa beribadah kepada Allah dengan kembali mempelajari dan mengulang apa yang telah dia baca agar tidak lupa. Sehingga dengan hal tersebut, berarti dia melaksanakan ibadah mulia yang menjadi sebab ketinggian kedudukannya di akhirat.

Maka jika engkau telah hafal suatu ilmu kemudian engkau lupa, janganlah bersedih terhadap ilmu yang luput darimu itu. Ilmu itu bagaikan lembah, dan ketika engkau kembali mempelajarinya, berarti engkau berada dalam ibadah.

Bagaimana Cara Memperbaiki Masalah Banyaknya Lupa Terhadap Apa yang Telah Saya Hafal?

Metode para ulama ketika membaca kitab-kitab ahlul ‘ilm adalah mengumpulkan materi-materi yang dirasa asing dan penting, yaitu dengan cara menulis apa yang diambil dari isi sebuah kitab. Bersama dengan berjalannya waktu, engkau akan melihat dirimu telah mendapatkan ilmu yang banyak dari apa yang telah engkau tulis.

اَلْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ

قَيِّدْ صُيُوْدَكَ بِالْحِبَالِ الْوَاثِقَةِ

Ilmu adalah buruan, sedangkan tulisan adalah talinya

Ikatlah buruan-buruanmu dengan tali-tali yang kuat.

Menggabungkan Berbagai Macam Tuntutan Hidup

Di zaman ini keinginan hati bermacam-macam, ambisi bercabang-cabang, ada berbagai jenis kebutuhan, sedangkan penghalang banyak jumlahnya. Seseorang berdiri dengan bimbang di depan penghalang dan tuntutan hidup tersebut. Rumah memiliki hak untuk dirawat. Istri memiliki hak untuk diperhatikan, juga memiliki berbagai macam keinginan. Kedua orang tua juga memiliki hak untuk dimuliakan, di samping hak-hak yang lain. Teman-teman memiliki hak untuk dicintai dan dipenuhinya sesuatu yang dijanjikan kepada mereka. Saudara yang masih memiliki hubungan kerabat memiliki hak untuk disambung tali silaturrahim mereka dan juga hak untuk diperlakukan dengan baik. Tetangga memiliki hak untuk diperhatikan dan dikunjungi. Orang-orang faqir memiliki hak untuk diberi dan dikasihi. Ada pula waktu tertentu yang harus digunakan untuk mencari rezeki. Ada ambisi untuk menghadiri pelajaran para ulama, serta angan dan harapan untuk menghafal matan-matan. Di hadapan semua itu, seorang penuntut ilmu yang memiliki semangat menggelora berdiri dengan

bimbang untuk mengumpulkan kebaikan-kebaikan yang berserakan tersebut. Jadi, bagaimanakah cara menggabungkan perkara-perkara tersebut?

Sesungguhnya hal tersebut membutuhkan doa agar waktu kita diberkahi, dan membutuhkan petunjuk dalam mengatur urusan hidup. Di dalam syariat ada kaidah dalam menggabungkan antara tuntutan dunia dan agama. Rasulullah ‘alaihish shalatu was salam bersabda :

فَإِنَّ لَزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا, وَلِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا, وَلِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا.

“Sesungguhnya istrimu memiliki hak yang harus engkau tunaikan, tamumu memiliki hak yang harus engkau tunaikan, dan tubuhmu juga memiliki hak yang harus engkau tunaikan.” (Muttafaqun ‘alaih).

Maka berikanlah hak kepada setiap pemiliknya, dan pergunakanlah umurmu serta masa-masa emasmu dengan mengetuk setiap pintu kebaikan. Serta jadikanlah waktu tersendiri untuk

setiap dari mereka yang dengannya engkau bertaqarrub kepada Allah dengan niat yang ikhlas. Jadikanlah berbakti kepada orang tuamu pada selain perkara maksiat sebagai perkara yang didahulukan. Sebab, berbagai macam barakah dan kebaikan ada di dalam kedekatan dengan mereka.

AGENDA KEGIATAN HARIAN

YANG DIANJURKAN

Waktu	Kegiatan
Fajar	Shalat Fajar (Shubuh) di masjid secara berjama'ah dengan kaum muslimin. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِيْ ذِمَّةِ اللهِ *"Barangsiapa yang telah melaksanakan shalat Shubuh, maka dia berada dalam jaminan Allah."* (Riwayat Muslim). Kemudian tetap barada di dalam masjid. Setelah membaca dzikir-dzikir pagi, engkau menghafal Al Qur'an. Jika engkau telah hafal Al Qur'an, hendaknya engkau mengulang hafalanmu, kemudian menghafal matan dan mengulang hafalan dari matan tersebut. Semua itu dilakukan di dalam masjid.

Dhuha	Setelah matahari terbit setinggi tombak, engkau melaksanakan shalat Dhuha dua raka’at. Kemudian pulang ke rumah dan pergi ke tempat menuntut ilmu atau tempat kerja.
Dhuhur	Setelah pulang dari tempat menuntut ilmu atau tempat kerja, engkau beristirahat sampai tiba waktu shalat ‘Ashar.
‘Ashar	Setelah shalat ‘Ashar, yang masih berstatus sebagai pelajar hendaknya membaca atau mengerjakan tugas-tugas.
Maghrib	Setelah shalat Maghrib, engkau tetap tinggal di dalam masjid sampai tiba waktu shalat ‘Isya. Setelah Maghrib engkau melakukan kegiatan yang sama seperti kegiatan setelah Fajar berupa menghafal dan mengulang hafalan Al Qur’an serta matan-matan.

‘Isya	Setelah shalat ‘Isya, engkau segera tidur. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dahulu membenci tidur sebelum ‘Isya dan berbincang-bincang setelahnya. Abu Bakrah radhiallahu ‘anhu berkata : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيْثَ بَعْدَهَا. *“Dahulu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membenci tidur sebelum ‘Isya dan (membenci) berbincang-bincang setelahnya.”* (Muttafaqun ‘alaih)
Tidur	Membaca dzikir-dzikir sebelum tidur, kemudian tidur dalam keadaan suci di sisi tubuh sebelah kanan. Satu jam sebelum shalat Shubuh, hendaknya engkau bangun dari tidur sambil berdzikir kepada Allah agar terlepas darimu satu ikatan dari ikatan-ikatan setan.

	Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : **يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ. يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ, عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ, فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ اِنْحَلَّتْ عُقْدَةٌ, فَإِنْ تَوَضَّأَ اِنْحَلَّتْ عُقْدَةٌ, فَإِنْ صَلَّى اِنْحَلَّتْ عُقْدَةٌ, فَأَصْبَحَ نَشِيْطًا طِيْبَ النَّفْسِ, وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ.** *“Jika salah seorang di antara kalian tidur, setan membuat tiga ikatan di tengkuknya. Dia membuat satu ikatan sambil berkata,”Malam masih panjang, tidurlah.” Jika orang itu bangun dan berdzikir kepada Allah, terlepaslah satu ikatan. Jika kemudian berwudhu, terlepaslah satu ikatan. Lalu jika dia*

	melaksanakan shalat, terlepaslah satu ikatan sehingga dia berada di pagi hari dalam keadaan bersemangat dan baik jiwanya. Jika dia tidak melakukan hal tersebut, dia akan memasuki waktu pagi dalam keadaan jelek jiwanya dan malas." (Muttafaqun 'alaih). Jika engkau bangun dari tidur, hendaknya engkau mengucapkan : لَا إِلٰه إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, وَسُبْحَانَ اللهِ, وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, وَاللهُ أَكْبَرُ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. *"Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. MilikNyalah segala*

	kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah. Allah Maha Besar, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata : مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ – أَيْ : اِسْتَيْقَظَ – فَقَالَ : لَا إِلٰه إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, وَسُبْحَانَ اللّٰهِ, وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ, وَاللّٰهُ أَكْبَرُ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ. ثُمَّ قَالَ : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ,

	أَوْ دَعَا, اُسْتُجِيْبَ لَهُ, فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ. *"Barangsiapa yang bangun di malam hari lalu mengucapkan :* لَا إِلٰه إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, وَسُبْحَانَ اللهِ, وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ, وَاللهُ أَكْبَرُ, وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. *kemudian mengucapkan:* اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ *atau berdoa, niscaya akan dikabulkan. Jika kemudian dia berwudhu dan melaksanakan shalat, niscaya shalatnya diterima."* (Muttafaqun 'alaih).

Saya memohon kepada Allah ‘Azza wa Jalla agar menjadikanmu termasuk dari orang-orang yang berbahagia di dunia dan akhirat, menganugerahimu taufiq ke manapun engkau pergi, menjadikanmu diberkahi di manapun engkau berada, dan mengumpulkan kita semua di surga Firdaus yang tertinggi. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi kita Muhammad, kepada keluarga beliau, serta semua shahabat beliau.